

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persaingan antar perusahaan semakin ketat pada era saat ini khususnya pada industri manufaktur. Perusahaan-perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerjanya masing-masing demi tercapainya tujuan utama perusahaan yakni memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan pada saat ini serta memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga nilai perusahaan dapat mempengaruhi penilaian investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaannya dapat dilihat dari harga saham yang tercantum di Bursa Efek. Harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa tingginya permintaan terhadap saham perusahaan serta menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek dimasa mendatang yang baik. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan sehingga investor semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi. Tingginya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *leverage*, profitabilitas, keputusan investasi dan kebijakan dividen. Faktor-faktor

tersebut merupakan faktor internal yang artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan.

Industri manufaktur menjadi kunci yang penting untuk meningkatkan perekonomian nasional karena dianggap lebih produktif dan memberikan efek yang luas dan berkelanjutan. Seperti yang telah dikatakan oleh Menteri Perindustrian (Menperin), Airlangga Hartato bahwa dilihat dari sisi pertumbuhan nilai tambah, sektor manufaktur, Indonesia mampu mencapai 4,8% sedangkan di ASEAN berkisar 4,5% dan pada tingkat global, Indonesia saat ini berada di peringkat ke-9 dunia (www.ekbis.sindonews.com). Industri manufaktur juga memberikan kontribusi terhadap industri Indonesia sebesar 34% (www.bisnis.tempo.co). Kontribusi 34% tersebut merupakan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2017. Airlangga Hartato dalam keterangan resminya juga menyatakan bahwa industri makanan dan minuman pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 9,23%. Industri manufaktur juga mampu menyerap banyak tenaga kerja, dapat menghasilkan devisa dan ekspor serta sebagai penyumbang terbesar dari pajak dan cukai (www.ekbis.sindonews.com). Hal tersebut merupakan fenomena bisnis yang menarik untuk diteliti mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang tinggi dengan tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi pula.

Menurut Hanafi (2014), *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang berasal dari hutang dengan cara membandingkan total hutang terhadap total asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi merupakan signal positif yang disampaikan manajer perusahaan ke pasar yaitu signal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang. Hal tersebut sesuai dengan *Signalling Theory* yang dikemukakan oleh Ross (1977). Oleh karena itu manajer akan meningkatkan hutang karena ingin menyampaikan signal yang lebih dipercaya oleh investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016), menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ogolmagai (2013) menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Sari dan Priyadi (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba pada periode tertentu (Hanafi, 2014). Investor menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mampu mengelola secara efektif sumberdana yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat meningkatkan

profitabilitasnya sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi permintaan atas saham perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2016), profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Pertiwi *et al.*, (2016), hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Lestari (2015) profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan pilihan kesempatan investasi yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Menurut Myers dalam Hasnawati (2005), IOS menjelaskan bahwa nilai perusahaan tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa mendatang dengan keuntungan sebagai hasil dari keputusan investasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suidani dan Darmayanti (2016) mengemukakan bahwa IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh penelitian Frederik, *et al.*, (2015) bahwa IOS berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaestner dan Liu (1998) dalam Darminto (2010).

Tujuan investasi adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang maksimal. Keuntungan yang didapatkan pemegang saham atas investasinya yaitu berupa *capital gain* dan dividen. Kebijakan pembagian dividen merupakan faktor yang penting bagi manajemen keuangan perusahaan karena menyangkut apakah keuntungan yang didapatkan perusahaan akan dibagikan kepada investor atau ditahan berupa laba ditahan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasinya. Semakin tinggi dividen yang dibagikan maka semakin mempengaruhi investor dalam berinvestasi karena investor menyukai pembagian dividen yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan investor menganggap dividen lebih pasti dibandingkan *capital gain*. Semakin investor tertarik untuk berinvestasi terhadap perusahaan maka permintaan atas saham akan naik sehingga harga saham meningkat. Meningkatnya harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat. Pembagian dividen oleh perusahaan biasanya diprosikan dalam *Dividend Payout Ratio (DPR)*. DPR inilah yang nantinya akan menentukan besarnya laba yang diperoleh investor atas investasinya.

Menurut Prastuti dan Sudiartha (2016), kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2013. Hasil penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Suffah dan Riduwan (2016), bahwa variabel kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dinyatakan oleh Wahyudi dan Pawestri dalam Wijaya *et al.*, (2013), bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi atau pengembangan dari penelitian Suffah dan Riduwan (2016), dengan menambahkan satu variabel independen pada penelitiannya yaitu variabel keputusan investasi.

B. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai

tambahan pengetahuan bagi pembaca mengenai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi serta memberikan referensi mengenai gambaran perusahaan yang memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.